

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

JRAK
6,1

857

Danang Anugrah Putra,
Ach.Syaiful Hidayat Anwar, Thoufan Nur

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang

Abstract

This research is aimed to examine the effect of the company's growth, financial condition and the prior year audit opinion on going concern audit opinion in mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is associative research that the population of this research is mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2011-2015. The sample is determined by purposive sampling method and the technique of data analysis is logistic regression. The results of this research are company's growth and the prior year audit opinion has no effect on going concern audit opinion. On the other hand, financial condition has effect on going concern audit opinion.

Keywords: Audit Opinion, Financial Condition, Going Concern, The Company's Growth

PENDAHULUAN

Batubara Indonesia semakin kompetitif di pasar dunia. Hal ini dikarenakan kualitas batubara Indonesia yang baik, dan ramah lingkungan karena memiliki kadar abu, dan sulfur yang rendah (Cahyono, 2013). Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, negara Tiongkok (Cina) dan India merupakan importir terbesar untuk pembelian batubara Indonesia. Namun dari data yang diambil dari situs Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, terlihat *trend* penurunan harga batubara acuan (HBA) yang sangat signifikan dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2015.

Menurut situs *indonesia-investments.com* penyebab dari penurunan ini diperkirakan karena negara yang menjadi importir batubara terbesar di Indonesia yaitu Cina mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, sehingga Cina mengurangi pembelian batubara di Indonesia dan juga dikarenakan oleh persediaan batubara dunia yang mengalami kelebihan suplai dan kelebihan kapasitas di pasar. Hal ini mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang berada disektor pertambangan batubara Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh Irfani (2015) dalam *Tempo.com* yang menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan tambang menghentikan produksi dan terancam gulung tikar. Hal ini disebabkan oleh harga batubara yang terus menurun. Kemudian, Irfani juga menulis pernyataan dari Deputy Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia, Hendra Sinadia, bahwa hingga bulan Agustus 2015 sudah 80 persen perusahaan tambang batubara yang menghentikan produksi dan tutup sementara.

Perusahaan yang berada disektor pertambangan batubara khawatir tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya atau kemungkinan



Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan

ISSN: 2088-0685
Vol. 6 No. 1, April 2016
Pp 857-864

perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika penurunan harga batubara acuan (HBA) ini terus berlanjut di tahun-tahun selanjutnya. Menurut (Rudianto, 2013 dalam Wati, 2015) penyebab dari kebangkrutan suatu perusahaan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kondisi perekonomian makro baik domestik maupun internasional, adanya persaingan yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan, turunnya harga-harga dan lain sebagainya. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Praptitorini dan Januarti 2007).

Opini *going concern*

Opini *going concern* merupakan bentuk *early warning* yang dapat diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Alichia (2013) menyatakan bahwa opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kajian atas opini *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan (Santosa dan wedari, 2007). Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil kondisi internal.

Susanto (2009) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan publik sektor manufaktur. Faktor-faktor yang dimaksud adalah kondisi keuangan perusahaan, *return on aset*, *debt to total asset*, opini audit tahun sebelumnya, *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operation*, *debt to equity*, *long term debt to total asset*, kualitas auditor, *debt default*, *opinion shopping*. Hasil yang didapat yaitu kondisi keuangan perusahaan, *return on aset*, *debt to total asset*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operation*, *debt to equity*, *long term debt to total asset*, kualitas auditor, *debt default*, *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Wulandari (2014) melakukan penelitian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang dimaksud adalah reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. Hasil dari penelitian ini memberikan dukungan secara empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak memberikan dukungan secara empiris bahwa reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio leverage mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Setyarno, *et al.* (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian 6 opini audit *going concern* sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Rudyawan dan Badera (2009), pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pernyataan ini didukung oleh Santosa dan Wedari (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et al.*, 2006). Ini didukung oleh penelitian (Santosa *et al.*, 2007) Rasio pertumbuhan laba dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur atau adanya peningkatan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif berpotensi untuk mengalami kebangkrutan, karena laba seharusnya merupakan sumber dana utama bagi perusahaan untuk beroperasi. Maka dari itu jika pertumbuhan perusahaan positif, maka auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern*.

H_1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu (Solikah, 2007). Menurut Ramadhany (2004), kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Apabila banyak ditemukan masalah *going concern* pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kondisi keuangan yang buruk. Setyarno, *et al.* (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Teori tersebut didukung juga oleh (Wulansari, 2014) kondisi keuangan perusahaan menunjukkan kunci utama dalam melihat perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak dimasa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman.

H_2 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit Tahun Sebelumnya

Perusahaan yang telah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena opini yang didapatkan oleh perusahaan membuat para investor menjadi ragu untuk menanamkan dananya. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada tahun sebelumnya tidak dapat diatasi dan berakibat pada memburuknya keadaan perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar (Arisandy, 2015). Pernyataan ini didukung oleh (Santosa dan Wedari 2007) opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor mengeluarkan opini *audit going concern* tahun sebe-

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai 2015.

Variabel dependen penelitian ini adalah Opini audit *going concern* yang diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* diberi kode 0. Adapun variabel independennya adalah Pertumbuhan perusahaan pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari rasio pertumbuhan laba, kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Revised Altman Model (1993), dan opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan *variable dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian terdiri dari statistik deskriptif, uji multikolonieritas, koefisien determinasi. Analisis regresi logistik dan pengujian parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi $0.979 > 0.05$ yang berarti hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan laba ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang negatif akan menerima opini audit *going concern*. Dari 9 perusahaan yang diteliti, untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, hanya satu perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* secara 4 tahun berturut-turut.

Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Z Score Altman pada tabel 4.4 menunjukkan tingkat signifikansi $0.022 < 0.05$ yang berarti hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dalam memberikan opini *going concern*, seorang auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai permasalahan keuangan yang tidak terlalu serius seperti, tidak mengalami kesulitan likuiditas, mempunyai modal kerja yang cukup, serta tidak mengalami defisit equitas biasanya tidak mendapatkan opini *going concern*.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Opini audit tahun sebelumnya pada tabel 4.4 menunjukkan tingkat signifikansi $0.056 > 0.05$ yang berarti hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian (Ekasari, 2012 dalam Benny, 2016) Pemberian kembali opini *going concern* tidak selalu didasarkan pada opini *going concern* yang didapatkan pada tahun sebelumnya saja, tetapi lebih didasarkan pada efek yang disebabkan oleh penerbitan opini *going concern* itu, yaitu hilangnya rasa kepercayaan dari masyarakat akan keberlangsungan usaha perusahaan sehingga mempersulit manajemen perusahaan agar dapat bangun lagi dari kondisi yang terpuruk.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dengan menggunakan model regresi logistik, maka kesimpulan yang diperoleh adalah variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan laba menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan laba perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern*. variabel kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan analisis kebangkrutan *altman model* diperoleh hasil bahwa, variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam memberikan opini *going concern*, seorang auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, tidak mengalami kesulitan likuiditas, mempunyai modal kerja yang cukup, serta tidak mengalami defisit equitas biasanya tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Kemudian untuk variabel opini audit tahun sebelumnya yang diukur menggunakan *variable dummy* diperoleh hasil bahwa, variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pemberian kembali opini audit *going concern* tidak selalu didasarkan pada opini audit *going concern* yang didapatkan pada tahun sebelumnya saja, tetapi lebih ditujukan pada efek yang disebabkan oleh penerbitan opini *going concern* itu.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan di sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode pengamatan hanya lima tahun, sehingga belum cukup lama untuk menentukan tren penerbitan opini *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang, Variabel kondisi keuangan perusahaan hanya diproksikan menggunakan satu model analisis kebangkrutan, dan Pertumbuhan perusahaan hanya diukur menggunakan rasio pertumbuhan laba.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti objek penelitian dengan perusahaan yang ada di sektor lain, Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah waktu pengamatan dan variabel yang akan diteliti seperti ukuran perusahaan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi, Kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan prediksi kebangkrutan *altman model*, dan dapat diukur juga dengan prediksi kebangkrutan lain seperti *The Springate model* atau *Zmijeski model*

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Universitas Negeri Padang.
- Arisandy. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. Universitas Hassanidin Makassar.
- Benny. I made priyana dan Dwirandar. 2016. Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Lavarage, Likuiditas pada “Opini Audit Going Concern”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Cahyono. 2013. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 Dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Indonesia Investments. 2015. Pendapatan Usaha Tambang Batubara Turun Karena Harga Rendah. <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/pendapatan-usahatambang-batubara-turun-karena-harga-rendah/item5384>. Diakses tanggal 9 Mei 2016, jam 21.15 WIB.
- Irfani, Robby. 2015. Harga Batubara Kian Anjlok, Perusahaan Tambang Terancam Gulung Tikar. <https://m.tempo.co/read/news/2015/08/05/090689264/harga-batu-bara-kian-anjlok-perusahaan-tambang-terancam-gulung-tikar>. Diakses tanggal 9 Mei 2016 jam 20.00 WIB.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 1 No.1 Hlm. 25-40.
- Praptitorini dan Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Rudyawan dan Badera. 2009. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Laverage, dan Reputasi Auditor. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 4, No. 2. Universitas Udayana.
- Santosa, A. Fajar. Wedari, L. Kusumaning. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol. 11, No. 2.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus.
- Susanto. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti.

- Wati, Agustina. 2015. Metode Altman Z-score Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3(2014): 531-558
- Wulansari. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit (Studi pada manufaktur terdaftar di BEI). Universitas Muhamadiyah Malang.

